



**PENGARUH UKURAN KOPERASI DAN EFISIENSI
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
KOPERASI DENGAN PERTUMBUHAN KOPERASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Kasus pada KPRI yang Terdaftar di PKPRI Kota Semarang)

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Rizca Anggita Maharani

7211414189

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 11 Mei 2018


Mengetahui,

Petua Jurusan Akuntansi



Drs. Fachrurrozie, M.Si.
NIP 196206231989011001

Pembimbing


Drs. Subowo, M.Si.
NIP 195504161984031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

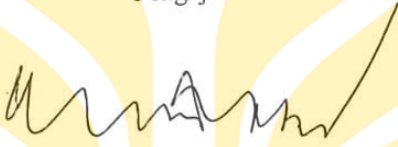
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :


Hari : Rabu

Tanggal : 6 Juni 2018


Penguji I


Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP.197510101999031001

Penguji II



Badingatus Solikhah, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP.198501152010122004

Penguji III


Drs. Subowo. M.Si.
NIP.195504161984031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Dr. Wahyono, M.M
NIP.195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizca Anggita Maharani

NIM : 7211414189

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Maret 1996

Alamat : RT 01/RW 04 Kelurahan Sukatani, Kecamatan Tapos,
Kota Depok

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Mei 2018

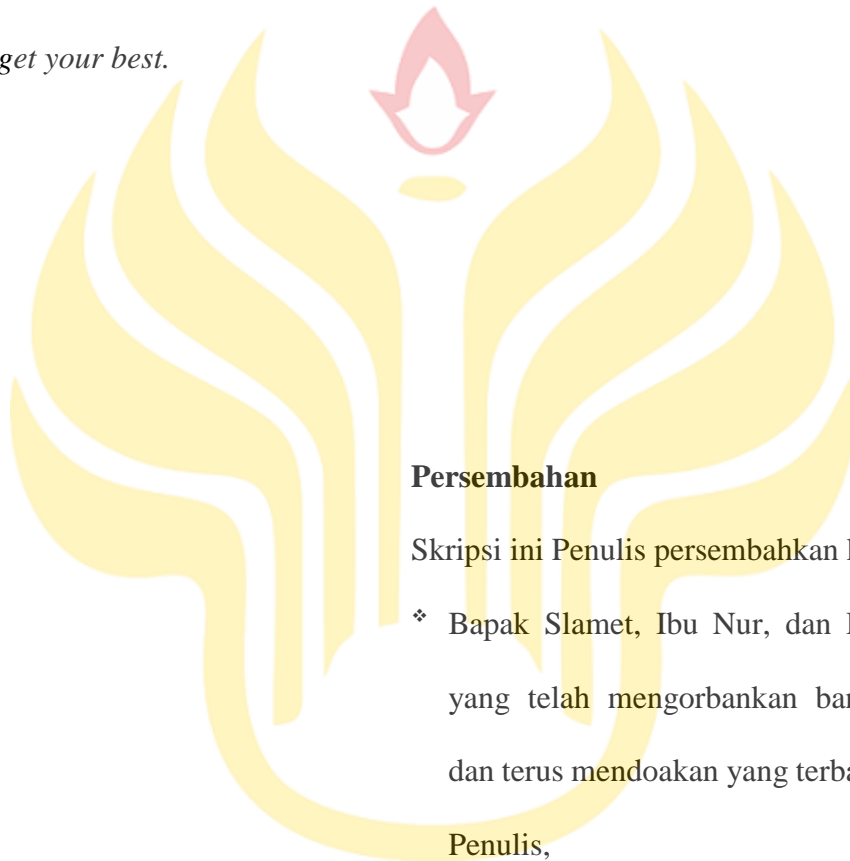

Rizca Anggita Maharani
NIM 7211414189

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*Do your best,
and get your best.*



Persembahan

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

- ❖ Bapak Slamet, Ibu Nur, dan Dik Adit yang telah mengorbankan banyak hal dan terus mendoakan yang terbaik untuk Penulis,
- ❖ Pakdhe Eko, Budhe Yati, dan Mas Andri yang selalu memberi semangat kepada Penulis, dan
- ❖ Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi banyak kesempatan kepada Penulis untuk mengembangkan potensi diri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Koperasi dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi dengan Pertumbuhan Koperasi sebagai Variabel Moderating”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang berkenan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan skripsi.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Subowo, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran kepada Penulis.

5. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Dosen Wali Akuntansi B 2014 yang telah mendampingi Penulis mulai dari awal hingga akhir studi di Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, kesempatan, dan wawasan kepada Penulis.
7. Sahabat-sahabat Penulis, Fauzi, Asfira, Nadia, Nanies, Sakinah, Regita, dan Zati yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan dukungan kepada Penulis.
8. Sahabat-sahabat Nikki Kos, Rahma, Rizki, Ika, Meli, Aini, Anis, dan Evi yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuan kepada Penulis.
9. Keluarga besar Akuntansi B 2014 yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangat Penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari skripsi ini mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman Penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak terutama bagi pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Mei 2018

Penulis

SARI

Maharani, Rizca Anggita. 2018. “Pengaruh Ukuran Koperasi dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi dengan Pertumbuhan Koperasi sebagai Variabel Moderating”. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Drs. Subowo, M.Si.

Kata Kunci: Profitabilitas Koperasi, Ukuran Koperasi, Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Koperasi.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu mendorong majunya perekonomian Indonesia melalui tindakan yang taat peraturan dan hukum. Namun, apa yang terjadi saat ini tidaklah sesuai dengan harapan yang disematkan pada koperasi. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM per 31 Desember 2015, bahwa jumlah Koperasi di Indonesia sebanyak 212.135 unit terdiri dari Koperasi aktif 150.223 unit dan Koperasi tidak aktif 61.912 unit. Berdasarkan data tersebut, banyaknya koperasi yang tidak aktif membuktikan buruknya kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi dengan pertumbuhan koperasi sebagai variabel moderating pada KPRI yang terdaftar di PKPRI Kota Semarang.

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah *stakeholder theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KPRI yang terdaftar di PKPRI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Kota Semarang yang berjumlah 50 KPRI. Sampel penelitian berjumlah 32 KPRI, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan analisis regresi moderasi menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas koperasi, sedangkan ukuran koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi. Pertumbuhan koperasi mampu memoderasi pengaruh antara ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ukuran koperasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi, namun hadirnya pertumbuhan koperasi mampu memoderasi pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi. Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi, sedangkan pertumbuhan koperasi mampu memoderasi pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambah variabel-variabel lain, seperti *leverage* dan umur koperasi, serta memperluas populasi penelitian sehingga tidak hanya pada sektor KPRI saja.

ABSTRACT

Maharani, Rizca Anggita. 2018. "The Effect of Cooperative Size and Working Capital Efficiency on Cooperative Profitability by adding The Cooperative Growth as a Moderating Variable. Thesis. Accountant Study Program. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Drs. Subowo, M.Si.

Keywords: Cooperative Profitability, Cooperative Size, Working Capital Efficiency, Cooperative Growth.

Cooperative has an important role in Indonesian economy to encourage the growth of Indonesian economy through regulatory and legal acts. However, the reality does not correspond with the expectation set by cooperative. According to the data of the Ministry of Cooperative and SMEs by 31 December 2015, there were 212.135 cooperatives in Indonesia which consisted of 150.233 active cooperatives and 61.912 inactive cooperatives. Based on the data, the number of inactive cooperatives prove the poor financial performance of cooperative. The research aimed to analyze and describe the effect of cooperative size and working capital efficiency on cooperative profitability by adding the cooperative growth as a moderating variable on KPRI registered in KPRI Kota Semarang.

The grand theory of the research was stakeholder theory. The population was 50 units of KPRI registered in Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Semarang. The sample was 32 units of KPRI, which chosen by purposive sampling technique. The data was analyzed by moderated regression analysis using *software IBM SPSS Statistics 21*.

The result of the research showed that working capital efficiency had positive and significant effect on cooperative profitability, whereas cooperative size had no significant effect on cooperative profitability. Cooperative growth could moderate the effect between cooperative size and working capital efficiency on cooperative profitability.

The conclusion is that cooperative size has no effect on cooperative profitability, but cooperative growth can moderate the effect of cooperative size and cooperative profitability. Working capital efficiency has positive effect on cooperative profitability, whereas cooperative growth could moderate the effect of capital efficiency on cooperative profitability. Suggestion for the next research is to add other variables such as leverage and age of cooperative and to expand the population so it not only uses one sector KPRI.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	14
1.7. Orisinalitas Penelitian	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	17
2.1. <i>Stakeholder Theory</i>	17
2.2. Kajian Variabel Penelitian	19
2.2.1. Profitabilitas Koperasi	19
2.2.2. Ukuran Koperasi	24
2.2.3. Efisiensi Modal Kerja	25
2.2.4. Pertumbuhan Koperasi	29
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu	30
2.4. Kerangka Berpikir	36
2.4.1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi	36
2.4.2. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi	40
2.4.3. Pertumbuhan Koperasi Memoderasi Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi	44
2.4.4. Pertumbuhan Koperasi Memoderasi Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi	47
2.5. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Desain Penelitian	52
3.2. Populasi dan Sampel	53
3.2.1. Populasi	53
3.2.2. Sampel	53
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
3.3.1. Variabel Dependen	54

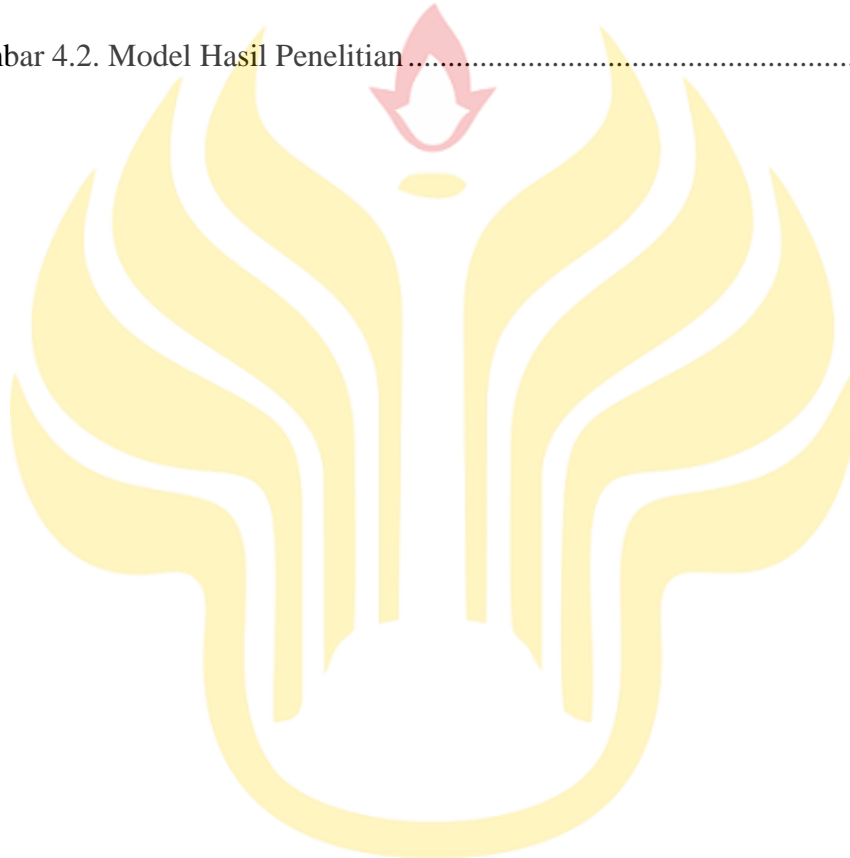
3.3.2. Variabel Independen	55
3.3.3. Variabel Moderating	56
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	58
3.5.2. Analisis Statistik Inferensial.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	66
4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
4.1.3. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	70
4.2. Pembahasan.....	81
4.2.1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi	81
4.2.2. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi	84
4.2.3. Pertumbuhan Koperasi Memoderasi Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi	87
4.2.4. Pertumbuhan Koperasi Memoderasi Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi	90
BAB V PENUTUP.....	92
5.1. Simpulan	92
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	57
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	74
Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Moderasi.....	75
Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis.....	77
Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	79
Tabel 4.10. Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatter Plott</i>	73
Gambar 4.2. Model Hasil Penelitian	77



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	102
Lampiran 3. Daftar Populasi	103
Lampiran 4. Daftar Sampel	105
Lampiran 5. Daftar Aset Koperasi	106
Lampiran 6. Daftar Rasio Keuangan.....	108
Lampiran 7. Hasil Pengolahan Data Statistik	110
Lampiran 8. Laporan Keuangan Koperasi	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha yang tujuan usahanya tidak semata-mata untuk memperoleh profit yang tinggi, namun lebih mengarah terhadap kesejahteraan bersama bagi anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Menurut Mulyani (2013) pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan baris usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama bagi pengurus dan pengelola termasuk anggotanya, sehingga dengan kinerja yang sehat, kompetitif, dan mandiri, koperasi mampu menjadi bangun usaha utama dalam perekonomian.

Koperasi merupakan organisasi yang dikelola secara demokratis dan berdasar pada asas kekeluargaan sehingga koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan bersikap adil dalam mencapai tujuan bersama. Koperasi juga merupakan organisasi yang bersifat terbuka dan sukarela terutama bagi para anggotanya yang dikelola berdasarkan pada peraturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utamanya, namun untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mendorong majunya perekonomian Indonesia melalui tindakan yang taat peraturan dan hukum. Tidak hanya kepuasan pribadi anggota koperasi yang menjadi tolok ukur, namun seberapa besar peran koperasi dalam membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih baik serta membantu Indonesia untuk melawan krisis moneter dan inflasi. Salah satu upaya koperasi dalam menghadapi masalah tersebut adalah mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara mengembangkan setiap potensi yang ada dengan harapan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat.

Komitmen Indonesia untuk memajukan perekonomian khususnya koperasi dibuktikan dengan diluncurkannya program pemberian Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) dan QR Code pada tanggal 26 Mei 2015 di Auditorium Kementerian Koperasi dan UKM Sertifikat NIK dan QR Code yang diberikan kepada Koperasi yang benar-benar aktif kelembagaan dan usahanya. (depkop.go.id, 2015). Pemberian sertifikat ini bertujuan agar koperasi memiliki legalitas sebagai badan hukum, meningkatkan kepercayaan kepada pihak yang akan bermitra dengan koperasi, serta memudahkan pemerintah dalam monitoring, evaluasi, pengembangan koperasi secara terarah dan tepat sasaran.

Apa yang terjadi saat ini tidaklah sesuai dengan harapan yang disematkan pada koperasi. Data Kementerian Koperasi dan UKM per 31 Desember 2015, bahwa jumlah Koperasi di Indonesia sebanyak 212.135 unit terdiri dari Koperasi aktif 150.223 unit (70,81%) dan Koperasi tidak aktif atau koperasi yang benar-benar tidak aktif dari segi usaha maupun organisasi sebanyak 61.912 unit (29,19%). Dari

jumlah koperasi 150.223 unit yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan atau melapor sebanyak 58.107 (38,68%) atau 27,39% dari jumlah koperasi keseluruhan. (depkop.go.id, 2015) Adanya sejumlah koperasi yang tidak aktif akan dapat mengganggu kinerja koperasi secara keseluruhan, yakni: mengurangi kepercayaan terhadap koperasi, merusak citra koperasi, sulit menegakkan regulasi dalam rangka kepatuhan, dan mereduksi kinerja koperasi secara umum. Untuk itu perlu segera dilakukan langkah-langkah pembenahan pendataan koperasi secara riil di lapangan. Hal tersebut sangat penting untuk pembinaan koperasi lebih lanjut, sehingga pembinaan agar lebih fokus terhadap koperasi-koperasi yang aktif dan layak dibina dan dibesarkan sebagai koperasi yang berkualitas. (lisahuang.com, 2016) Berdasarkan data tersebut, banyaknya koperasi yang tidak aktif membuktikan buruknya kinerja keuangan koperasi.

Koperasi pada umumnya di Kota Semarang tidak terlepas seperti kondisi yang dipaparkan di atas. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah per 31 Desember 2015, jumlah koperasi di Kota Semarang sebanyak 991 koperasi dengan berbagai jenis koperasi. Sebanyak 870 (87,79%) koperasi merupakan koperasi aktif dan 121 (12,21%) koperasi tidak aktif. (dinkop-umkm.jatengprov.go.id, 2015) Koperasi tidak aktif mencerminkan bahwa koperasi tersebut tidak melakukan kegiatan usaha dengan baik atau dalam artian terdapat masalah dalam kinerja keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut juga mengalami masalah terkait dengan perolehan laba atau SHU. Melalui peningkatan laba atau SHU diharapkan dapat membantu koperasi menjadi lebih mandiri dengan meminimalisir ketergantungan terhadap pendanaan dari luar

khususnya pemerintah. Jangan sampai ada koperasi yang baru dibentuk, kemudian setelah terima anggaran mulai tidak aktif lagi. (manadopostonline.com, 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dimana setiap koperasi dapat menjalankan berbagai unit usaha baik pembelian, penjualan, produksi, maupun simpan pinjam. Salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). KPRI adalah jenis koperasi yang dibentuk berdasarkan kepentingan ekonomi anggotanya. Koperasi ini memiliki anggota dan pengurus yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah suatu usaha koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sebagai kelompok yang berpenghasilan tetap dan memiliki *skill* yang memadai diharapkan mampu untuk memperbaiki kedudukan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebagai badan usaha, KPRI harus dikelola dengan baik layaknya badan usaha lain.

Pada dasarnya, KPRI memiliki sebuah induk organisasi yang khusus menaunginya yaitu Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia atau sering disebut dengan PKPRI. Selain bertanggung jawab pada organisasinya sendiri, KPRI juga harus mempertanggungjawabkan hasil kegiatan usahanya kepada PKPRI selaku organisasi yang menaunginya. PKPRI secara legalitas memiliki tugas untuk memantau perkembangan dari masing-masing KPRI, begitu pula dengan PKPRI Kota Semarang. Menurut data PKPRI per 31 Desember 2016, terdapat KPRI yang terdaftar yaitu sejumlah 50 KPRI. Dari jumlah tersebut sebanyak 32 (64%)

termasuk dalam koperasi aktif sedangkan koperasi tidak aktif sebanyak 18 (36%). Setiap KPRI tentu selalu mengharapkan perkembangan yang maju, maka KPRI memerlukan dana untuk membiayai keperluan-keperluan operasional dan investasi. Oleh karena itu, hal ini perlu untuk dikaji dan dicari solusi bersama mengenai peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba agar KPRI secara aktif mampu menjalankan kegiatan usahanya dan terhindar dari risiko kebangkrutan.

Pengelolaan KPRI harus dilakukan secara profesional. Pengelolaan secara profesional ini dapat diterapkan dengan cara pelaksanaan usaha koperasi secara bertanggung jawab, sesuai dengan visi misi koperasi, objektif, jujur, dan transparan. Pengelolaan KPRI yang profesional harus dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Informasi ini berguna dalam rangka pengambilan keputusan koperasi yang berkaitan dengan tujuan koperasi yang berusaha untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja koperasi, seberapa efektif pengendalian internal yang diterapkan koperasi tersebut, serta kesesuaian antara pengelolaan koperasi dengan peraturan mengenai prinsip koperasi.

KPRI diharapkan dapat meningkatkan usahanya tanpa adanya kecurangan dari pihak manapun, terutama dari pihak pengelola (manajemen). Dengan tidak adanya kecurangan dan pengelolaan yang profesional sesuai dengan prinsip koperasi yang berlaku, maka akan mendorong KPRI untuk meningkatkan keberhasilan usaha-usahanya dalam hal ini adalah peningkatan perolehan laba atau sisa hasil usaha. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang meningkat diharapkan akan diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan para anggotanya bahkan dapat

pula melahirkan unit-unit usaha baru yang nantinya akan mampu menyejahterakan masyarakat secara luas. KPRI juga diharapkan mampu menyumbang terhadap perkembangan perekonomian nasional yang diwujudkan dengan pendapatan yang adil dan merata yang disertai dengan berkurangnya kesenjangan pendapatan masyarakat. Pengelolaan koperasi yang profesional akan menjadi salah satu tolok ukur apakah koperasi termasuk ke dalam koperasi yang sehat atau tidak. (Khafid, 2010).

Layaknya sebuah badan usaha, koperasi yang baik tentulah yang memiliki kinerja koperasi yang baik. Kinerja koperasi ini pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan koperasi. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Salah satu dasar perbandingan yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baiknya kinerja koperasi adalah profitabilitas koperasi tersebut. Meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada anggotanya dan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya, tetapi koperasi juga harus memperhatikan pengelolaan manajemen keuangannya dalam kemampuannya memperoleh laba. Laba dalam koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), laba tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Profitabilitas diperlukan koperasi untuk menilai pertumbuhan koperasi dan seberapa mampu koperasi tersebut untuk menghasilkan laba, dimana laba tersebut kembali lagi fungsinya untuk kesejahteraan para anggota koperasi. Jadi, profitabilitas koperasi sangatlah penting dalam menjamin kelangsungan usaha koperasi karena koperasi dikelola oleh para anggota koperasi dimana tentunya kepentingan dari para anggota sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa koperasi tersebut semakin sehat, oleh sebab itu semua koperasi mengharapkan profit yang meningkat setiap tahunnya.

Pada era globalisasi saat ini, koperasi harus mampu meningkatkan kinerja melalui efisiensi operasional usaha guna mengoptimalkan profit untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usahanya. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Owolabi dan Alu (2012) mengungkapkan sebuah bisnis idealnya membutuhkan sumber daya yang cukup untuk menjamin kelangsungan usaha dan memastikan bahwa sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan profitabilitas dan kinerja secara keseluruhan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Wibowo dan Wartini (2012), yang mempengaruhi besarnya profitabilitas adalah efisiensi modal kerja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Azhar dkk. (2013) bahwa jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Izati dan Margaretha (2014) menemukan hasil bahwa terdapat lima

faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Faktor tersebut adalah leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *non-debt tax shield*.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil dua variabel independen yang akan diujikan terhadap variabel profitabilitas, yaitu efisiensi modal kerja dan ukuran koperasi. Peneliti memilih variabel ukuran koperasi karena seperti yang kita ketahui, semakin besar koperasi tersebut maka keuntungan yang dihasilkan juga semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena usahanya yang dilakukan telah memiliki pangsa pasar yang tinggi. Ukuran koperasi sebagai salah satu aspek karakteristik koperasi turut menentukan tingkat kepercayaan mitra koperasi. Besar kecilnya ukuran koperasi bisa dilihat dari jumlah penjualan yang didapat atau seberapa banyak aset yang dimiliki. Efisiensi modal kerja dipilih oleh peneliti, karena efisiensi mengandung makna bahwa seberapa tepatkah koperasi mampu menggunakan modal kerjanya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Hal serupa juga diterapkan dalam koperasi. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. (Wibowo dan Wartini, 2012). Sedangkan menurut Tunggal (2002) dalam Kumara

dan Saputra (2014), proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan merupakan *going concern* atau masih berjalan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai ukuran dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas mengalami inkonsisten. Menurut penelitian Izati dan Margaretha (2014), ukuran memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Niresh dan Velnampy (2014), serta Khafid dan Nurlaili (2017) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Purba dan Yadnya (2015), ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Senada dengan penelitian Babalola (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dalam menjalankan usahanya.

Reserch Gap juga terjadi pada penelitian pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Menurut Al Jafari dan Al Samman (2014), Wibowo dan Wartini (2012), efisiensi modal kerja mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan pendapat Nugroho (2015), yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Kumara dan Saputra (2014), efisiensi modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu,

diperlukan adanya sebuah variabel yang memoderasi variabel ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap variabel profitabilitas.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 21 Tahun 2015, koperasi berkualitas adalah koperasi yang memiliki kinerja baik dalam bidang kelembagaan, usaha, keuangan serta bermanfaat bagi anggota sebagai badan hukum aktif dan badan usaha yang dicirikan oleh prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan kinerja usaha yang semakin sehat dan berorientasi kepada usaha anggota serta memiliki kepedulian sosial. Berlandaskan pada peraturan tersebut, kinerja usaha koperasi diharapkan dapat semakin sehat atau dengan kata lain koperasi harus terus berkembang dan tumbuh menjadi koperasi yang sehat baik dari segi kelembagaannya maupun keuangannya. Kinerja koperasi adalah gambaran mengenai prestasi kerja koperasi atau kemampuan kerja koperasi atas kegiatan operasional yang dilakukan. Keputusan-keputusan dalam koperasi menjadi pokok permasalahan yang kritis dalam pembelanjaan koperasi. Selain itu perkembangan sebuah koperasi dapat diketahui melalui perkembangan keuangannya yaitu dengan melakukan penilaian atau analisis rasio dalam kurun waktu tertentu. Apabila perkembangannya semakin membaik berarti usaha yang dijalankan selama satu periode baik. Namun, apabila perkembangannya memburuk, berarti ada kesalahan yang perlu diperbaiki agar koperasi dapat terus berlangsung kehidupannya.

Hal serupa juga tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 22 Tahun 2015 yang mengatakan bahwa koperasi harus berkembang menjadi koperasi yang berskala besar, berdaya saing global, dan

berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, koperasi diharapkan dapat mengikuti perubahan tersebut dan terus tumbuh menjadi koperasi dengan jangkauan usaha yang luas dan memiliki daya saing tidak hanya bersifat lokal namun bersifat global. Koperasi harus tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin. Oleh sebab itu, koperasi juga harus mampu mengelola sumber daya tersebut dengan sebaik-baiknya.

Berpedoman terhadap pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk memahami lebih mendalam mengenai pertumbuhan koperasi yang keberadaannya sangat penting bagi kemajuan koperasi dalam kancah perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan pertumbuhan koperasi sebagai variabel moderating dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Koperasi dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi dengan Pertumbuhan Koperasi sebagai Variabel Moderating”**.

Penelitian dilakukan terhadap KPRI yang terdaftar di PKPRI Kota Semarang. Alasan peneliti memilih KPRI sebagai objek penelitian karena Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah suatu usaha koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sebagai kelompok yang berpenghasilan tetap dan memiliki *skill* yang cukup mumpuni diharapkan mampu untuk memperbaiki kedudukan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pemilihan Kota Semarang sebagai tempat penelitian karena *research* tentang akuntansi koperasi di Kota Semarang sepengetahuan peneliti masih minim

sekali sehingga ini penting bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan Pusat Koperasi Republik Indonesia (PKPRI) dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembinaan serta pembentukan peraturan atau kebijakan koperasi di Kota Semarang.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyaknya koperasi yang tidak aktif memberi arti bahwa kinerja koperasi semakin memburuk. Padahal, keberadaan koperasi sangat penting sebagai gerakan ekonomi rakyat yang memperkokoh perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, koperasi perlu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan SHU (profitabilitas). Variabel yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi adalah ukuran, umur, *leverage*, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan pertumbuhan. Pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan profesional layaknya sebuah perusahaan dan harus mandiri dengan meminimalisir bantuan yang diterima dari Pemerintah.

1.3. Batasan Masalah

Dari perumusan masalah di atas, penulis hanya membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi pada KPRI aktif di Kota Semarang yang terdaftar di PKPRI dengan dimoderasi oleh variabel pertumbuhan koperasi.
2. Pada variabel independen ukuran koperasi dalam penelitian ini mengambil pembahasan mengenai pengaruh ukuran total aset terhadap profitabilitas.

3. Pada variabel independen efisiensi modal kerja dalam penelitian ini mengambil pembahasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
4. Pada variabel moderating pertumbuhan koperasi dalam penelitian ini mengambil pembahasan mengenai pertumbuhan aset.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah secara signifikan ukuran koperasi berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi?
2. Apakah secara signifikan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi?
3. Apakah secara signifikan pertumbuhan koperasi memoderasi pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi?
4. Apakah secara signifikan pertumbuhan koperasi memoderasi pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi.

3. Untuk menganalisis peran pertumbuhan koperasi dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis peran pertumbuhan koperasi dalam memoderasi pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memverifikasi teori yang digunakan dalam penelitian ini, namun juga mampu untuk mengembangkan implementasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu *stakeholder theory* dan dengan dihadapkannya pertumbuhan koperasi sebagai variabel moderating. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris, apakah ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, terlebih dengan dihadapkannya pertumbuhan koperasi yang memoderasi pengaruh ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan profitabilitas koperasi khususnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Pertama, bagi pihak manajemen KPRI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi, yaitu ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja yang dimoderasi oleh pertumbuhan koperasi. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dalam rangka meningkatkan

profitabilitasnya dan perkembangan unit-unit usahanya serta upaya kepatuhan terhadap peraturan Menteri Koperasi dan UMKM.

Kedua, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Semarang sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan kegiatan.

Ketiga, bagi civitas akademika, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai profitabilitas koperasi yang dilihat dari pertumbuhan koperasi.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan membuat model penelitian yang berbeda. Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, variabel ukuran menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap profitabilitas, begitu pula dengan efisiensi modal kerja. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menghadirkan pertumbuhan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap objek penelitian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang terdaftar di PKPRI Kota Semarang. Penelitian terkait pengaruh ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi dengan pertumbuhan koperasi sebagai variabel moderating belum ditemukan dalam riset

terdahulu. Hadirnya variabel pertumbuhan koperasi ini diharapkan mampu menjelaskan pengaruh ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi secara lebih komprehensif.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. (Freeman dan Mcvea, 2001). Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (Ghozali dan Chariri, 2014:439). *Stakeholders*, bagi Freeman dan Mcvea (2001) adalah semua pihak yang mempunyai keterkaitan dengan, atau klaim terhadap perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berupaya untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dalam rangka menjalin hubungan baik dengan seluruh *stakeholder*. (Aniktia dan Khafid, 2015).

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholders*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas, akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

(Ghozali dan Chariri, 2014:439). Ullman (1985) dalam Ghozali dan Chariri (2014:440) mengatakan bahwa organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi rakyat yang dalam pengelolaannya tidak jauh berbeda dengan perusahaan. Koperasi juga memiliki *stakeholder* yang harus diperhatikan dan diakomodasi kepentingannya. *Stakeholder* di dalam koperasi antara lain, pengurus koperasi, anggota koperasi, pegawai koperasi, pemerintah, kreditur, investor, konsumen, dan masyarakat. Pengurus koperasi memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang sebanding dengan kinerjanya dalam mengelola koperasi yang tidak hanya dilihat berdasarkan hasilnya namun juga bisa dinilai berdasarkan proses kerjanya untuk mencapai tujuan. Anggota koperasi dan investor memiliki kepentingan untuk memperoleh pengembalian atas dana yang ditanamkan yang diperoleh dengan lebih cepat dan menguntungkan. Pemerintah memiliki kepentingan mengenai bantuan yang diberikan digunakan dengan sebaik-baiknya dengan harapan koperasi mampu membawa perubahan ekonomi di masyarakat. Konsumen memiliki kepentingan memperoleh produk dengan kualitas bagus dengan harga standar. Masyarakat memiliki kepentingan ekonomi terkait dengan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka koperasi perlu untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dengan profitabilitas koperasi yang meningkat, maka koperasi akan meningkat usahanya dan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Oleh karena itu, koperasi perlu

melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan profitabilitasnya mengingat banyaknya *stakeholder* yang dimiliki koperasi dan berharap kepentingannya terakomodir.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Profitabilitas Koperasi

Bagi perusahaan umumnya memiliki tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Sama halnya dengan koperasi, meskipun SHU bukan tujuan utama dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, namun SHU merupakan tolok ukur bahwa koperasi tersebut telah baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang telah baik juga menjadi salah satu indikator pencapaian koperasi berkualitas. Semakin koperasi itu berkualitas maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Mayasari, 2012). Menurut Munawir (2012:33) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Kemampuan mendapatkan laba dapat dinilai melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal. Sedangkan Kasmir (2014:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas koperasi adalah kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan suatu laba selama periode tertentu yang dapat dinilai berdasarkan penjualan, aktiva, dan modal dari koperasi itu sendiri. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi koperasi dalam melakukan usahanya. Yang dimaksud laba dalam koperasi adalah sisa hasil usaha (SHU). SHU merupakan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan operasional koperasi. SHU koperasi selain sebagai indikator kinerja juga merupakan indikator kemampuan koperasi memenuhi kewajiban bagi para anggotanya dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai koperasi yang menunjukkan prospek koperasi di masa yang akan datang. Terdapat banyak rasio yang termasuk dalam pengukuran dari rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang umum digunakan adalah antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Mawaddah (2015) ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2012:105), rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa kinerja keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa kinerja keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) yaitu digunakan untuk

mengukur efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasional koperasi berdasarkan keseluruhan dana yang tercermin dalam aset untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun tujuan utama koperasi bukan untuk menghasilkan laba atau SHU, namun bagi pihak yang berkepentingan pengukuran terhadap rasio ini sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan baik untuk menanamkan modalnya atau untuk menyimpan uangnya di koperasi tersebut.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara tepat, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri. Munawir (2012:105) mengungkapkan formula yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan koperasi atas peluang penanaman dana yang baik dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih koperasi dengan jenis usaha yang sama. Penerapannya dalam koperasi bahwa pemilik modal akan menggunakan rasio ini untuk mengetahui tingkat pengembalian atas uang yang disetorkannya pada koperasi.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pajak, kemudian dibandingkan dengan

penjualan (Sangkala, 2013). Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan. Menurut Munawir (2012:105) rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sesuai dengan standar minimal yang diatur oleh Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, koperasi dapat dikatakan sehat apabila persentase profitabilitasnya yang dicapai yaitu lebih dari 10%. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi. Azhar dkk. (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan*” mendapatkan hasil bahwa jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode 2008-2010. Variabel jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan ke arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas dewan direksi pada suatu perusahaan. Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mudah menguasai pasar karena telah dikenal dan produknya dipercayai oleh pelanggan dan pada akhirnya akan memperoleh keuntungan yang besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014) pada Perusahaan *Basic Industry dan Chemicals* di Indonesia menemukan hasil bahwa terdapat lima

faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. faktor tersebut adalah leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *non-debt tax shield*. Kuat lemahnya nilai pertumbuhan dapat mempengaruhi besarnya aset perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Kemampuan relatif perusahaan untuk mengkonversi aset menjadi uang tunai yang juga dapat berdampak pada kinerja sebagai sumber daya yang cepat dapat digunakan untuk merespon peluang keuntungan. *Non-debt tax shield* yang tinggi akan menurunkan tingkat utang perusahaan jika keuntungan perusahaan meningkat.

Wibowo dan Wartini (2012) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEP”. Hasil regresi menunjukkan efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Apabila perusahaan manufaktur ingin meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus mengelola modal kerja yang dimiliki secara efisien sehingga perputaran modal kerja menjadi lebih cepat, dengan demikian dana yang diinvestasikan akan lebih cepat kembali menjadi kas sehingga profitabilitas yang diterima perusahaan akan ikut mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa variabel tersebut di atas. Variabel yang digunakan antara lain, ukuran, efisiensi modal kerja, dan pertumbuhan. Pemilihan variabel tersebut karena dapat diterapkan dalam koperasi, mengingat koperasi merupakan salah satu badan usaha yang banyak

dijumpai di kalangan masyarakat dan penilaian terhadap profitabilitas koperasi tidak serumit dan seluas seperti pada perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di BEI.

2.2.2. Ukuran Koperasi

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Sari dan Budiasih (2014), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran koperasi merupakan besar kecilnya koperasi dilihat dari total aset yang dimiliki, jumlah volume penjualan, dan rata-rata total penjualan bersih yang mencerminkan semakin kuat koperasi dalam eksistensinya di tengah perkembangan zaman. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada Pasal 6 menyebutkan bahwa ukuran koperasi terbagi menjadi empat kategori yaitu koperasi mikro dengan total aset sedikitnya Rp 50.000.000,00, koperasi kecil dengan total aset lebih besar dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 500.000.000,00, koperasi menengah dengan total aset lebih besar dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000.000,00, dan koperasi besar dengan total aset lebih besar dari Rp 10.000.000.000,00.

Ukuran koperasi yang besar biasanya mereka memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU tinggi karena didukung oleh aset yang besar. Koperasi yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya karena terkait pertanggungjawabannya, sehingga berdampak koperasi tersebut akan melaporkan kondisinya lebih akurat.

Variabel ukuran koperasi diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total aset (Khafid dan Nurlaili, 2017). Setiap koperasi tentunya memiliki total aset masing-masing koperasi berbeda bahkan memiliki selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di \ln -kan.

2.2.3. Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Sehingga apabila manajemen modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima bagi koperasi. (Yunawati dan Gusweni, 2012). Ada tiga konsep modal kerja (Munawir, 2012:114), yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan atas kualitas dana yang ditanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yaitu aktiva yang dipakai sekali dan akan kembali menjadi bentuk semula, atau aktiva dengan dana tertanam di dalamnya yang akan bebas lagi dalam waktu singkat. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar atau disebut *Gross Working Capital (modal kerja bruto)*.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini didasarkan pada aspek kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar dari hutang lancar. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin tanpa mengganggu likuiditasnya. Konsep ini sering disebut *modal kerja neto (Net working Capital)*.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam penyediaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah yang disediakan haruslah efektif dan efisien dengan maksud agar SHU yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan koperasi dapat tercapai. (Aldrina, 2014). Menurut Munawir (2012:116) modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Pada koperasi primer yang usahanya masih sederhana pada umumnya dana-dana lebih banyak tertanam pada modal kerja. Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya volume modal kerja yang

dibutuhkan tergantung pada kecepatan berputarnya modal kerja serta banyaknya pengeluaran uang setiap harinya (Widiyanti, 2002:109). Al Jafari dan Al Samman (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh besar mengelola modal kerja secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Begitu pula menurut Wijaya (2012) manajer perusahaan yang tidak bisa mengelola *working capital* perusahaan dengan baik akan berdampak terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada *financial distress* dan kebangkrutan. Oleh sebab itu, betapa pentingnya manajemen modal kerja secara efisien demi kelangsungan hidup suatu perusahaan begitu pula dengan koperasi.

Dalam penyediaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah yang disediakan haruslah efektif dan efisien dengan maksud agar SHU yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan koperasi dapat tercapai. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Modal kerja akan selalu berputar selama koperasi masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Makin pendek periode perputaran modal kerja, berarti semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin tinggi. (Kumara dan Saputra, 2014). Selain itu, efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perbandingan antara output dan input dalam modal kerja itu sendiri. Outputnya adalah penjualan, sedangkan inputnya adalah aset lancar. Modal kerja dikatakan efisien apabila outputnya (penjualan) lebih besar dari inputnya (aset lancar). Menurut Tunggal (2002) dalam Kumara dan Saputra

(2014) proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan merupakan *going concern* atau masih berjalan. Setiawan (2012) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja merupakan aspek penting pada keuangan perusahaan yang menggambarkan efektifitas penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Pada penelitian ini, variabel efisiensi modal kerja diukur menggunakan skala pengukuran rasio dimana dalam pengukurannya berdasarkan indikator perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Menurut Riyanto (2011) dalam Ristanti, dkk (2015) perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Efisiensi Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar})}$$

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh koperasi untuk tiap rupiah modal kerja. Melalui modal kerja yang cukup atau dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Dengan kata lain, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus mampu untuk mengelola modal kerja yang dimiliki dengan seefisien mungkin demi tercapainya SHU yang optimal.

2.2.4. Pertumbuhan Koperasi

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan itu bersaing di era modern saat ini. Menurut Maryanti (2016) pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan. Tingginya pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan bahwa perusahaan itu mampu menyesuaikan diri di tengah era perkembangan zaman yang semakin pesat.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Citra positif yang disematkan tersebut harus mampu menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya (Sari dan Abundanti, 2014). Terjadinya pertumbuhan tentunya disertai dengan meluasnya jangkauan usaha sehingga tidak dapat dipungkiri apabila dalam pertumbuhan tersebut juga terjadi peningkatan biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, diperlukan pengendalian biaya yang optimal demi mencapai profit yang optimal pula. Perlu diwaspadai pertumbuhan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Selain usaha dalam menciptakan kinerja, perusahaan juga berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan dari masa lalu hingga masa kini. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Kesuma (2009) *Growth of sales* (Pertumbuhan Penjualan) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Pengukuran tersebut dapat diformulasikan menjadi rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Penelitian lain yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014) memperhitungkan pertumbuhan perusahaan dengan proksi aset sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Aset tahun}_t - \text{Total Aset tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset tahun}_{t-1}}$$

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang mana memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan dasar dalam penyusunan penelitian ini, yang berguna sebagai pembanding dan penguat yang

dapat mendukung penelitian ini dan penelitian berikutnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh ukuran koperasi, efisiensi modal kerja, pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas.

Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Profitabilitas diproksikan oleh *Return On Investment* (ROI), sedangkan efisiensi modal kerja diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT). Hasil regresi menunjukkan efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Darush Yazdanfar (2013) melakukan penelitian yang diberi judul “*Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data*”. Penelitian dilakukan terhadap Usaha Mikro Non Keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *size* dan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Azhar, dkk. (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan” mendapatkan hasil bahwa jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode 2008-2010. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan sumber permodalan yang lebih stabil, perusahaan yang telah lama berdiri akan mudah menguasai pasar

karena telah dikenal dan produknya dipercayai oleh *customer* (pelanggan) dan akhirnya akan memperoleh keuntungan yang besar pula.

Dewa Putu Kumara dan I Dewa Gde Dharma Saputra (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas Koperasi Serba Usaha”. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial perputaran aktiva lancar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Mohamed Khaled Al Jafari dan Hazem Al Samman (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market*”. Sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan industri yang terdaftar di *Muscat Securities Market* periode 2006-2013. Hasil membuktikan bahwa *firm size*, *growth*, *fixed assets*, dan *working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *average tax rate* dan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Izati dan Margaretha (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Indonesia” menghasilkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Pertumbuhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pengujian terhadap

variabel pajak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel pajak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets*.

Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan, sedangkan leverage diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, begitu pun leverage menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Muhammad Khafid dan Diah Nurlaili (2017) melakukan penelitian yang diberi judul “*The Mediating Role of Accountability in the Influence of Cooperative Characteristics on its Financial Performance*”. *Financial Performace* diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *cooperative size* diproksikan dengan total aset koperasi, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Populasi penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang berjumlah 87 yang terdaftar di PKPRI dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Penelitian memberikan hasil secara parsial *cooperative size*, *cooperative age*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performace*. *Cooperative size* berpengaruh terhadap *financial performace* melalui *accountability*, begitu pula dengan *cooperative age*. Sedangkan *leverage* menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *financial performace* walaupun dimediasi dengan *accountability*.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat diringkas ke dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

			Hasil
	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012)	<ul style="list-style-type: none"> a. Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. b. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
	<i>Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data</i>	Darush Yazdanfar (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. b. <i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
	Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan b. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan c. <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan d. <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada	Dewa Putu Kumara dan I Dewa Gde	<ul style="list-style-type: none"> a. Perputaran aktiva lancar berpengaruh

			Hasil
	Profitabilitas Koperasi Serba Usaha	Dharma Saputra (2014)	negatif signifikan terhadap profitabilitas. b. Perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. c. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
	<i>Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market</i>	Mohamed Khaled Al Jafari dan Hazem Al Samman (2014)	a. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. b. <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. c. <i>Fixed assets</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. d. <i>Working capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. e. <i>Average tax rate</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas f. <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Basic Industry and Chemicals</i> di Indonesia	Chaerunisa Izati dan Farah Margaretha (2014)	a. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan b. Pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan d. Pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

			Hasil
	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
	<i>The Mediating Role of Accountability in the Influence of Cooperative Characteristics on its Financial Performance</i>	Muhammad Khafid dan Diah Nurlaili (2017)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Cooperative size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performace</i>. b. <i>Cooperative age</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performace</i>. c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performace</i>. d. <i>Cooperative size</i> berpengaruh terhadap <i>financial performace</i> melalui <i>accountability</i>. e. <i>Cooperative age</i> berpengaruh terhadap <i>financial performace</i> melalui <i>accountability</i>. f. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performace</i> melalui <i>accountability</i>.

Sumber : Berbagai sumber diolah, 2018

2.4. Kerangka Berpikir

2.4.1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi

Justifikasi atas pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi diberikan oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Koperasi memiliki *stakeholder* yang tentunya harus diakomodir kepentingannya

yaitu salah satunya melalui peningkatan profitabilitas koperasi. Dalam hal ini, semakin besar koperasi maka semakin tinggi profitabilitasnya karena koperasi yang besar memiliki jangkauan usaha yang luas dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat pula. Selain itu, koperasi yang besar memiliki banyak *stakeholder* yang memiliki pengaruh kuat terhadap koperasi sehingga para *stakeholder* akan menaruh harapan besar terhadap koperasi. Besar kecilnya koperasi dikenal dengan istilah ukuran koperasi yang dapat dinilai berdasarkan total penjualan maupun total aset. Koperasi yang besar akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat, dengan tingginya kepercayaan tersebut koperasi dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Kepercayaan tersebut juga diiringi dengan harapan yang besar baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Menurut Munawir (2012:83) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Yadnya (2015) memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tanda koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa setiap ukuran dari total aset perusahaan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan besar dapat memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, karena perusahaan-perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan tersebut untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik di bidang keuangan. Hasil senada juga diperoleh dari hasil

penelitian Izati dan Margaretha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Organisasi besar sering mendapatkan akses ke sumber daya keuangan yang lebih murah. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Begitu pula menurut Babalola (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan dengan ukuran besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang ditetapkan. (Kamaliah dan Kinanti, 2009 dalam Candra dan Fachrurrozie, 2016). Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran investor (Haryanto, 2014). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak ketiga terkait perolehan dana. Menurut Indriani dan Widyarti (2013) semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Rifai, dkk (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik memiliki aktivitas operasional dengan jangkauan dan diversifikasi yang lebih luas sehingga memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan juga dalam unit usaha koperasi. Bahwa ukuran koperasi yang besar akan memiliki aktivitas operasional yang lebih luas sehingga memiliki kemungkinan untuk mendapatkan SHU lebih besar.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Niresh dan Velnampy (2014) mendapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dalam mengelola suatu perusahaan agar berhasil tidak hanya mengandalkan total aset yang dimiliki untuk mengelola kegiatan operasionalnya, tetapi harus juga memiliki sumber daya manusia yang memiliki *skill* atau kemampuan yang memadai dan kompeten dalam pengelolaan perusahaan tersebut.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayani, dkk (2016), Khafid dan Nurlaili (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran koperasi yang diproksikan dengan total aset terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Total aset yang besar bukan merupakan jaminan koperasi memiliki kinerja yang baik. Jika total aset yang besar tersebut tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh perusahaan, sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang optimal.

Pengelolaan koperasi sama dengan bisnis atau perusahaan pada umumnya tidak lepas dari pemikiran di atas. Koperasi dengan ukuran yang besar atau dengan total aset yang tinggi memiliki alternatif untuk mengembangkan usaha lebih luas, menciptakan diversifikasi usaha, menangkap peluang lebih cepat dibanding dengan koperasi yang memiliki total aset yang lebih rendah sehingga koperasi akan meningkat profitabilitasnya. Semakin besar koperasi, semakin tinggi hasil operasional yang akan diperoleh. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dirumuskan, maka semakin besar ukuran koperasi semakin besar pula laba/SHU yang dihasilkan.

H1: Ukuran koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas koperasi

2.4.2. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*-nya. Dalam kasus ini, koperasi selaku organisasi rakyat juga memiliki *stakeholder* yang harus diakomodasi kepentingannya agar koperasi dapat memperoleh dukungan dari para *stakeholder* tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Oleh karena itu, koperasi perlu untuk memperhatikan mengenai kemampuannya dalam memperoleh laba. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan

profitabilitasnya tanpa mengurangi kompensasi yang akan diberikan kepada para *stakeholder*-nya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi manajerialnya, salah satunya melalui pengelolaan modal kerja yang efisien mengingat keberadaan modal kerja tersebut sangat signifikan bagi koperasi karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi.

Menurut Munawir (2012:116) modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Al Jafari dan Al Samman (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh besar mengelola modal kerja secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Begitu pula menurut Wijaya (2012) manajer perusahaan yang tidak bisa mengelola *working capital* perusahaan dengan baik akan berdampak terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada *financial distress* dan kebangkrutan.

Perusahaan dengan besar modal kerja yang kurang memadai akan cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (Bose, 2013) Hal serupa juga diungkapkan oleh Wibowo dan Wartini (2012) bahwa perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *in-solvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan menetapkan modal kerja

yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *over* likuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *in*-efisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, modal kerja harus dikelola se-efisien mungkin demi kelangsungan hidup suatu perusahaan karena jika terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat atau bahkan mungkin berhenti karena dana yang digunakan tidak dialokasikan dengan baik. Perlu diwaspadai juga modal kerja perusahaan tidak boleh mengalami kekurangan atau kelebihan yang dapat menjauhkan perusahaan dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang optimal.

Perputaran modal kerja diawali dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga saat kembali menjadi kas. Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Menurut Tunggal (2002) dalam Kumara dan Saputra (2014) proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan merupakan *going concern* atau masih berjalan. Makin pendek periode perputaran modal kerja, berarti semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin tinggi.

Menurut Nasution (2008) dalam Kumara dan Saputra (2014), koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasinya lebih menekankan kepada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan

kepuasan bersama para anggotanya. Untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi, manajemen harus bisa memanfaatkan modal kerja dengan optimal untuk memaksimalkan profit. Hal yang sama juga diungkapkan Leunupun (2003) dimana manajemen koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan sisa hasil usaha atau laba pada masa mendatang.

Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan utang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Ristanti, dkk (2015) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja merupakan aspek penting pada keuangan perusahaan yang menggambarkan efektivitas penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Noor dan Lestari (2012), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena perputaran modal kerja itu sendiri dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga saat kembali menjadi kas. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi, maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan akan cepat diterima. Hasil penelitian Kumara dan Saputra (2014) bahwa

perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya pengaruh yang negatif, berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas koperasi. Hal ini mungkin saja terjadi karena koperasi tersebut dalam menggunakan modal kerjanya belum dilakukan secara efisien.

Melalui modal kerja yang cukup atau dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Dengan kata lain, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus mampu untuk mengelola modal kerja yang dimiliki dengan seefisien mungkin demi tercapainya SHU yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang mendasarinya, semakin efisien koperasi dalam mengelola modal kerja maka semakin tinggi laba atau SHU yang diperoleh.

H2: Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas koperasi.

2.4.3. Pertumbuhan Koperasi Memoderasi Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Profitabilitas Koperasi

Merujuk pada teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Koperasi memiliki *stakeholder* yang tentunya harus diakomodir kepentingannya yaitu salah satunya melalui peningkatan profitabilitas koperasi. Dalam hal ini,

semakin besar koperasi maka semakin tinggi profitabilitasnya karena koperasi yang besar memiliki jangkauan usaha yang luas dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat pula. Besar kecilnya koperasi ini dikenal dengan istilah ukuran koperasi. Besar kecilnya koperasi merupakan perwujudan dari koperasi yang terus tumbuh dan berkembang. Besarnya koperasi tidak semata-mata hadir dan langsung terbentuk, namun perlu adanya suatu proses untuk menjadi besar. Koperasi yang sudah besar pun juga perlu menjaga pertumbuhannya dan mempertahankan diri dalam persaingan ekonomi yang semakin keras. Dengan kata lain, pertumbuhan koperasi itu sendiri sangat penting dalam perekonomian koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 21 Tahun 2015, koperasi berkualitas adalah koperasi yang memiliki kinerja baik dalam bidang kelembagaan, usaha, keuangan serta bermanfaat bagi anggota sebagai badan hukum aktif dan badan usaha yang dicirikan oleh prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan kinerja usaha yang semakin sehat dan berorientasi kepada usaha anggota serta memiliki kepedulian sosial. Berlandaskan pada peraturan tersebut, kinerja usaha koperasi diharapkan dapat semakin sehat atau dengan kata lain koperasi harus terus berkembang dan tumbuh menjadi koperasi yang sehat baik dari segi kelembagaannya maupun keuangannya. Kinerja koperasi adalah gambaran mengenai prestasi kerja koperasi atau kemampuan kerja koperasi atas kegiatan operasional yang dilakukan. Keputusan-keputusan dalam koperasi menjadi pokok permasalahan yang kritis dalam pembelanjaan koperasi. Selain itu perkembangan sebuah koperasi dapat diketahui melalui perkembangan

keuangannya yaitu dengan melakukan penilaian atau analisis rasio dalam kurun waktu tertentu. Apabila perkembangannya semakin membaik berarti usaha yang dijalankan selama satu periode baik. Namun, apabila perkembangannya memburuk, berarti ada kesalahan yang perlu diperbaiki agar koperasi dapat terus berlangsung kehidupannya.

Menurut Maryanti (2016) pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan. Semakin luasnya jangkauan usaha mengindikasikan ukuran perusahaan yang semakin besar. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan itu bersaing di era modern saat ini. Sari dan Abundanti (2014) *Growth* (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Hal serupa juga dibuktikan oleh Al Jafari dan Al Samman (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain usaha dalam menciptakan kinerja, perusahaan juga berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan dari masa lalu hingga masa kini. Menurut Fauzi dan Suhadak (2015) pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan. Widiastuti, dkk (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional koperasi. Melalui pertumbuhan aset, koperasi akan menjadi besar. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu koperasi karena koperasi yang besar memiliki pangsa pasar dan jangkauan usaha yang luas. Pertumbuhan aset yang disertai dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap koperasi, membuat pihak investor tertarik menanamkan dananya ke koperasi. Koperasi yang baik dapat dilihat dari asetnya yang meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan aset merupakan kemampuan koperasi untuk mendukung tujuan koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang merupakan indikator penilaian koperasi.

H3: Pertumbuhan koperasi mampu memoderasi signifikan pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi.

2.4.4. Pertumbuhan Koperasi Memoderasi Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Koperasi

Teori *stakeholder* menjelaskan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*-nya. Dalam kasus ini, koperasi selaku organisasi rakyat juga memiliki *stakeholder* yang harus diakomodasi kepentingannya agar koperasi dapat memperoleh dukungan dari para *stakeholder* tersebut dalam menjalankan aktivitas

usahanya. Oleh karena itu, koperasi perlu untuk memperhatikan mengenai kemampuannya dalam memperoleh laba. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya tanpa mengurangi kompensasi yang akan diberikan kepada para *stakeholder*-nya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi manajerialnya, salah satunya melalui pengelolaan modal kerja yang efisien mengingat keberadaan modal kerja tersebut sangat signifikan bagi koperasi karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Efisiensi modal kerja harus diterapkan pada koperasi, terlebih pada koperasi yang terus mengalami pertumbuhan. Efisiensi yang diterapkan dapat menghasilkan suatu penghematan yang nantinya dapat digunakan untuk memperluas jangkauan usaha atau dengan kata lain meningkatkan pertumbuhan sehingga profitabilitas pun akan turut meningkat.

Selain usaha dalam menciptakan kinerja, perusahaan juga berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan dari masa lalu hingga masa kini. Menurut Fauzi dan Suhadak (2015) pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 22 Tahun 2015 mengatakan bahwa koperasi harus berkembang menjadi koperasi yang berskala besar, berdaya saing global, dan berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, koperasi diharapkan dapat mengikuti perubahan tersebut dan terus tumbuh menjadi koperasi dengan jangkauan usaha yang luas dan memiliki daya

saing tidak hanya bersifat lokal namun bersifat global. Koperasi harus tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin. Pertumbuhan yang terjadi tentu akan mengakibatkan peningkatan biaya. Melalui efisiensi modal kerja diharapkan biaya tersebut dapat dikendalikan sehingga tidak akan mengganggu profitabilitas. Oleh sebab itu, koperasi juga harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara pertumbuhan dengan profitabilitas, salah satunya menurut Izati dan Margaretha (2014) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazdanfar (2013) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh profit dengan cepat pula. *Growth* (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi (Sari dan Abundanti, 2014).

Merujuk pada teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu, *stakeholder* tentu mengharapkan pengembalian atas uang yang disimpan dalam koperasi sebagai

bentuk investasi agar mendapatkan pengembalian dalam bentuk SHU. Selain profit, *stakeholder* tentu berharap bahwa pertumbuhan koperasi dapat bergerak ke arah yang lebih baik. Koperasi harus mampu memperluas dan mengembangkan jangkauan usahanya. Koperasi harus berjalan dinamis, menyesuaikan perkembangan perekonomian dan tidak stagnan pada zona nyaman yang hanya akan menghasilkan SHU yang tidak maksimal.

H4: Pertumbuhan koperasi mampu memoderasi signifikan pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi.

2.5. Hipotesis Penelitian

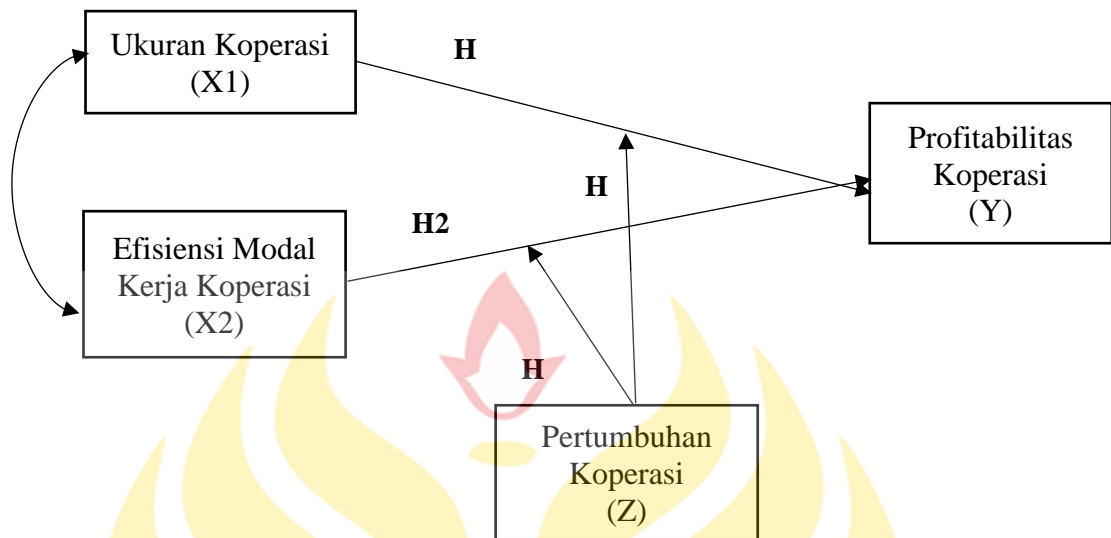
Berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 Ukuran koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas koperasi.

H2 Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas koperasi.

H3 Pertumbuhan koperasi mampu memoderasi signifikan pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi.

H4 Pertumbuhan koperasi mampu memoderasi signifikan pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi yang diproksikan dengan ROE. Besarnya total aset yang dimiliki oleh koperasi bukan merupakan suatu jaminan bagi koperasi untuk memiliki profitabilitas yang tinggi. Jika besarnya total aset yang dimiliki oleh koperasi tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, maka aset tersebut tidak dapat menghasilkan SHU secara maksimal. Selain itu sumber daya manusia yang kompeten sangat diperlukan dalam pengelolaan.
2. Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas koperasi. Modal kerja harus dikelola se-efisien mungkin sehingga perputaran modal kerja menjadi lebih cepat, dengan demikian dana yang diinvestasikan akan lebih cepat kembali menjadi kas sehingga SHU yang diterima koperasi akan ikut mengalami peningkatan.
3. Pertumbuhan koperasi memoderasi pengaruh ukuran koperasi terhadap profitabilitas koperasi. Melalui pertumbuhan yang tinggi, koperasi akan menjadi besar. Semakin besar koperasi maka semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu koperasi karena koperasi yang besar memiliki pangsa pasar dan jangkauan usaha yang luas.
4. Pertumbuhan koperasi memoderasi pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas koperasi. Hal ini terjadi karena koperasi dengan efisiensi modal

kerja yang tinggi disertai dengan pertumbuhan koperasi yang rendah, modal kerja lebih banyak digunakan untuk kegiatan penjualan sehingga pertumbuhan rendah. Sedangkan koperasi dengan efisiensi modal kerja yang rendah disertai dengan pertumbuhan koperasi yang tinggi, modal kerja lebih banyak digunakan untuk menambah unit usaha (aset) untuk menunjang kegiatan operasionalnya sehingga modal kerja yang digunakan untuk kegiatan penjualan rendah yang pada akhirnya profitabilitas akan menurun.

5.2. Saran

1. Bagi KPRI di Kota Semarang

Sebaiknya KPRI mengembangkan atau menambah unit usaha dan memperluas jangkauan usahanya sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 22 Tahun 2015. Selain itu, KPRI juga harus mampu mengelola modal kerja dan asetnya yang dimiliki secara efisien dan terus melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi para pengurus koperasi.

2. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Semarang

Sebaiknya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) membuat program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para pengurus koperasi dalam mengelola koperasi baik dari segi keuangan maupun organisasinya untuk mencegah bertambahnya koperasi yang tidak aktif.

3. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, diperoleh *Adjusted R Square* yang kecil, yaitu 0,362, yang artinya besarnya pengaruh variabel ukuran koperasi dan efisiensi modal kerja serta pertumbuhan koperasi sebagai variabel moderating terhadap profitabilitas koperasi (ROE) adalah 36,2 %. Sedangkan sisanya, yaitu 63,8% profitabilitas koperasi (ROE) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain untuk diteliti mengingat hasil koefisien determinasi masih rendah, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang benar-benar berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi yang diprosikan melalui *Return on Equity* (ROE). Variabel lain yang bisa digunakan adalah *leverage* dan umur koperasi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, tidak hanya pada sektor KPRI saja dikarenakan jumlah populasi KPRI kurang dapat mewakili hasil penelitian mengenai koperasi. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menerapkan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi secara mendalam agar hasil penelitian yang diperoleh dapat bersifat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrina, Cyntia Rezky. (2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Al Jafari, Mohamed Khaled dan Hazem Al Samman. (2015). Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market. *Review of European Studies*, 7(11), 303-311.
- Ayani, Sri, Kharis Raharjo, dan Rina Arifati. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Azhar, Al A., Kirmizi, dan Diajeng Eka Putri. (2013). Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan". *Pekbis Jurnal*, 5(3), 190-201.
- Babalola, Yisau Abiodun. (2013). The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 90-94.
- Bose, Biswajit. (2013). The Impact of Working Capital Management Practices on Firms Profitability. *International Journal of Applied Research and Studies*, 2 (6), 01-04.
- Candra, Nayoko Adi dan Fachrurrozie. (2016). Determinan Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. (2015). Rekapitulasi Keragaan Koperasi Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Posisi Per : Triwulan Iv Tahun 2015 (31 Desember 2015). Retrieved from <http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/assets/upload/> (diunduh pada tanggal 20 Januari 2018)
- Fauzi, Mohammad Nur dan Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Freeman, R. E., dan John F. Mcvea. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Social Science Research*, 1(2).
- Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Sugeng. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan CGPI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2), 183-199.
- Indriani, Astiwi dan Endang Tri Widyarti. (2013). Penentu Struktur Modal Perusahaan yang Sahamnya Masuk *Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 59-68.
- Izati, Chaerunisa dan Farah Margaretha. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Indonesia. *E-Journal Manajemen*, 1(2), 21-43.
- Karina, Fani dan Muhammad Khafid. (2015). *Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate Go Public di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 1-9.
- Khafid, Muhammad. (2010). Analisis PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Usaha pada KPRI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 37-45.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawanuapolis. (2017). Hanya Ketambahan 5 Koperasi Aktif. <http://manadopostonline.com/read/2017/09/19/Hanya-Ketambahan-5-Koperasi-Aktif/26553> (diakses pada tanggal 10 Juni 2018)
- Kesuma, Ali. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktural Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 17743-17764.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2015). Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per 31 Desember 2015. www.depkop.go.id (diunduh pada tanggal 20 Januari 2018)
- Khafid, Muhammad dan Diah Nurlaili. (2017). The Mediating Role of Accountability in the Influence of Cooperative Characteristics on its Financial Performance. *International of Economic Research*, 14(5), 191-200. <https://doi.org/ISSN 0972 - 9380>.
- Kumara, Dewa Putu dan I Dewa Gde Dharma Saputra. (2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas Koperasi Serba Usaha. *E-Journal Akuntansi Unud*, 9(2), 340-355.

- Leunupun, Pieter. (2003). Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Beberapa KUD di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 133-149.
- Lisahuang. (2016). Jumlah Koperasi di Indonesia. <http://lisahuang.com/jumlah-koperasi-di-indonesia-2015.html> (diakses pada tanggal 20 Januari 2018)
- Maryanti, Eny. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- Mawaddah, Nur. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241-256.
- Mayasari, Eka Yunia. (2012). Studi Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Mulyani. (2013). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjungpinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi*.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57-64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>.
- Noor, Aris Setia dan Berta Lestari. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Spread*, 2(2), 133-138.
- Nugroho, Setyo Budi. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 381-392.
- Owolabi, Sunday Ajao dan Chituru Nkechinyere Alu. (2012). Effective Working Capital Management And Profitability: A Study of Selected Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. *Economics and Finance Review*, 2 (6), 55 – 67.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 21 Tahun 2015 tentang Pemingkatan Koperasi. (2015). Jakarta: Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Koperasi Skala Besar. Jakarta: Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Purba, Ida Bagus Gde I.W. dan Putu Yadnya. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2428-2443.
- Purwanti, Endang. (2015). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga. *Jurnal Ekonomi*.
- Rifai, Moh, Rina Arifati, dan Maria Magdalena. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109-118.
- Ristanti, Virghina, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1).
- Sangkala, A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*, 1(19).
- Sari, N. M. Vironika dan I.G.A.N. Budiasih. (2014). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261-273.
- Sari, Pt Indah Purnama dan Nyoman Abundanti. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 1427-1441.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2013). *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sariyana, Bagus M., Fridayana Yudiantmaja, dan I Wayan S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages*). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).

- Setiawan, Wawan. (2012). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi*.
- Suwardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1248-1277.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VII, Solo 15-16 September 2005*, 136-146.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 2008. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49-58.
- Widiastuti, Nur A., Rina A., dan Abrar. (2016). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Of Accounting*, 2(2).
- Widiyanti, Ninik. (2002). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 20-26.
- Yazdanfar, Darush. (2013). Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data. *International Journal of Managerial Finance*, 9(2), 151-160. <https://doi.org/10.1108/17439131311307565>.